

The Effectiveness Of The School Literacy Program In Increasing Elementary School Students' In Reading

[Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar]

Ihday Sabrina Ahyana¹⁾, Zuyyina Fihayati²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : ¹⁾ihdaysabrinaahyana.umsida@gmail.com, ²⁾zuyyina.fihayati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the literacy program in increasing students' interest in reading at UPT SD Negeri 311 Gresik. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through interviews with principals and class teachers. The results showed that the literacy program has been implemented systematically through various activities such as reading together, visits to the library, and independent reading book selection, which has a positive impact on increasing students' interest in reading. However, there are still obstacles such as inequality in book distribution and limited utilization of digital literacy facilities. In conclusion, this program is considered quite effective in building a reading culture in schools, although improvements are still needed in the aspects of documentation and technology integration.*

Keywords – Literacy Program, Student Reading Interest, Primary School.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SD Negeri 311 Gresik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi telah diimplementasikan secara sistematis melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, kunjungan ke perpustakaan, dan pemilihan buku bacaan mandiri, yang berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Namun, masih ditemukan kendala seperti ketimpangan distribusi buku dan terbatasnya pemanfaatan fasilitas literasi digital. Kesimpulannya, program ini dinilai cukup efektif dalam membangun budaya membaca di sekolah, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek dokumentasi dan integrasi teknologis.*

Kata Kunci – Program Literasi, Minat Baca Siswa, Sekolah Dasar.

I. PENDAHULUAN

Salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya kemampuan membaca siswa. Membaca adalah aktivitas sehari-hari yang bertujuan agar mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kreativitas, serta menghasilkan ide-ide baru. Di Indonesia, tingkat kemampuan membaca masih tergolong rendah, meskipun masyarakat memahami pentingnya keterampilan membaca sejak usia dini, karena pengetahuan tidak bisa didapatkan tanpa kegiatan membaca (Lawalata & Sholeh, 2019). Rendahnya kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum berhasil meningkatkan minat baca siswa dalam hal pengetahuan. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera mengambil langkah untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa Indonesia agar budaya membaca yang ada tidak semakin menurun (Salma & Mudzanatun, 2019).

Membaca bertujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pemahaman terhadap isi bacaan. Namun, di Indonesia masih dianggap kurang penting oleh masyarakat (Kurniawan et al., 2017). Budaya membaca yang rendah di Indonesia berkontribusi pada rendahnya kompetensi sumber daya manusia, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lemah disebabkan oleh kemampuan membaca yang kurang optimal. Membaca belum menjadi kebutuhan maupun budaya bagi siswa, padahal melalui buku, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam (Teguh, 2017). Jika budaya membaca dapat tertanam dalam diri siswa, masyarakat Indonesia memiliki peluang untuk menjadi lebih maju (Fransiska, Saputri, & Nurfitriana, 2019).

Program literasi sekolah merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang berkelanjutan sepanjang hidup. Program ini juga melibatkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaannya (Kemendikbud, 2016). Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang berkomunikasi digunakan dan saling untuk bertukar informasi (Sari & Pujiono, 2017). Seiring dengan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi terus mengalami kemajuan hingga memasuki generasi kelima, yang dikenal sebagai multiliterasi. Multiliterasi merujuk pada kemampuan menggunakan berbagai cara untuk mengekspresikan dan memahami ide serta informasi, baik melalui teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia (Kusuma, 2019).

(Teguh, 2017) menyarankan agar sekolah merancang strategi atau membuat jadwal kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari, mingguan, bulanan, hingga per semester. Rendahnya minat baca siswa juga diungkapkan oleh (Rahim, 2018), yang menyebutkan bahwa beberapa faktor penyebabnya adalah kecenderungan siswa lebih suka menonton, kurangnya bahan bacaan, dan kebiasaan bermain gadget. Sebagai lembaga yang memiliki otonomi, setiap sekolah dapat mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Salah satu program yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah sesi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk membangun minat baca siswa, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, serta menanamkan kebiasaan membaca dengan guru sebagai panutan. Dalam sesi tersebut, guru mendampingi siswa dan mengajak mereka merangkum isi buku dengan bahasa mereka sendiri. Buku yang digunakan pun bervariasi, meliputi buku pelajaran, cerita fiksi, hingga nonfiksi (Puspasari & Dafit, 2021). Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang diterapkan sebagai kebijakan sekolah, di mana siswa diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan. Program ini dapat dilakukan dengan menyusun jadwal kunjungan untuk setiap kelas, sehingga waktu kunjungan antar kelas tidak saling bertabrakan. Program ini juga mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya dengan meminta siswa membuat rangkuman dan mencatat isi buku yang mereka baca, kemudian mempresentasikannya secara bergantian (Setiawan & Sudigdo, 2019). Saat membaca, siswa diharapkan dapat berdiskusi dan bertukar ide satu sama lain sehingga terbiasa melakukan diskusi. Hasil diskusi kemudian dirangkum dan ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh pustakawan (Apriliyanto & Sholeh, 2019).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca di kalangan siswa Indonesia menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian segera. Membaca memiliki peran penting dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap siswa. Kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat minat baca masyarakatnya. Untuk meningkatkan minat baca, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, ruang baca yang nyaman, serta akses luas ke berbagai sumber bacaan, baik dalam bentuk cetak, visual, maupun digital. Fasilitas ini harus dapat diakses oleh seluruh komunitas sekolah. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pendekatan literasi (Hamid, 2016). Tingkat literasi yang rendah dan minimnya minat baca di kalangan siswa di Indonesia berdampak negatif pada prestasi akademik, kemampuan komunikasi, dan partisipasi mereka dalam kehidupan masyarakat. Beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya kebiasaan membaca, ketertarikan yang lebih besar pada media digital, serta keterbatasan sumber daya, turut memperburuk kondisi ini. Sekolah memiliki peran krusial dalam membangun budaya literasi melalui berbagai program, seperti perpustakaan yang lengkap, pojok baca, dan rutinitas membaca setiap hari. Keberhasilan literasi di sekolah sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Meski tantangan mungkin muncul karena perbedaan peran masing-masing pihak, upaya kolaboratif ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi.

Oleh karena itu, literasi di lingkungan pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Masalah kurangnya minat baca di kalangan siswa di sekolah dasar dan tantangan yang muncul dari nilai-nilai ini menunjukkan perlunya penerapan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Kebiasaan membaca yang kurang, dominasi dunia digital, serta keterbatasan akses ke sumber bacaan adalah beberapa contoh yang menggambarkan perlunya implementasi yang menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat menjadi titik awal yang efektif adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi dan dukungan dari seluruh anggota sekolah. Sebagai contoh, meskipun UPT SD Negeri 311 Gresik telah memulai kegiatan ini, pembacaan masih terganggu, yang menunjukkan bahwa evaluasi lebih lanjut diperlukan. Tindakan yang lebih teliti, seperti perubahan kebijakan dan peningkatan keterlibatan staf guru, perlu diterapkan. Selain itu, keberagaman bahan bacaan dan peningkatan motivasi juga menjadi hal yang sangat penting.

Keberhasilan program literasi di tingkat pendidikan dasar, khususnya di UPT SD Negeri 311 Gresik, menunjukkan berbagai manfaat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pertama, program ini berfokus pada isu penting dalam pendidikan, yang secara reflektif menanggapi rendahnya minat baca siswa. Hal ini terkait dengan relevansi yuridis sosiologis, yang menunjukkan kesesuaian antara proposal program dengan situasi lapangan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, pendekatan prosedural yuridis mengevaluasi pelaksanaan literasi dari studi kebijakan kasus memungkinkan pemahaman yang tentang bagaimana pengaruh politik beralih menjadi tindakan konkret dari perspektif hukum yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hambatan, mengungkap sejumlah seperti keterbatasan ketersediaan bahan bacaan, kurangnya kebiasaan membaca siswa, dan pengaruh media digital. Temuan ini penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan peringkat literasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi strategis untuk pengembangan program literasi tersebut, termasuk menyiapkan guru, menyediakan dokumen, menyediakan bahan

bacaan yang lebih bervariasi, dan memperkuat strategi literasi di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu departemen evaluasi proyek dalam mengatasi kendala dalam mengoptimalkan lingkungan sekolah untuk membantu siswa meningkatkan strategi literasi mereka. Tujuannya adalah menyediakan literatur yang relevan agar para profesional dapat mengembangkan solusi dalam meningkatkan strategi literasi melalui pelaksanaan rencana yang lebih komprehensif. Tujuan lainnya adalah memberikan bahan bacaan yang lebih bervariasi yang dapat memperkuat strategi literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan saran dan teori dari berbagai penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Karena hanya dilakukan di satu sekolah, beberapa temuan mungkin tidak mencakup seluruh sistem pendidikan dasar di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variasi dalam pengumpulan data serta menggunakan metode yang lebih relevan agar temuan yang dihasilkan lebih signifikan dan bermakna. Penemuan utama dari penelitian menyediakan dasar bagi pembuatan kebijakan dan memberikan pemahaman kepada sekolah serta pendidik tentang pentingnya literasi sebagai faktor perkembangan intelektual dan sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan tidak hanya di UPT SD Negeri 311 Gresik, tetapi juga di sekolah dasar lainnya di seluruh Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong pemerintah dan institusi pendidikan memperkuat kebijakan literasi dengan menyediakan buku, melatih staf perpustakaan, dan menawarkan fasilitas tambahan, seperti perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan. Partisipasi masyarakat, terutama orang tua, juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi di rumah, sehingga budaya membaca dapat terbangun dengan kuat.

Penulis berharap penelitian ini dapat menarik perhatian lebih dari pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti lain yang berfokus pada peningkatan kualitas literasi di Indonesia. Penelitian ini mengkaji tantangan dan peluang dalam pelaksanaan program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik. Selain memberikan wawasan baru, penelitian ini juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam sistem pendidikan, serta mendorong terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Studi ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi nasional dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Menggali efektivitas program literasi di sekolah dasar sangatlah penting, karena program ini memiliki peran krusial dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Melalui evaluasi efektivitasnya, kita dapat mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, topik ini sangat relevan, karena minat baca yang tinggi dapat mendukung prestasi akademik siswa dan menjadi fondasi untuk perkembangan mereka sepanjang hidup. Penelitian ini dapat mengungkap apakah program literasi di sekolah berjalan dengan optimal, serta hambatan-hambatan yang ada dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilannya. Studi ini menyediakan data empiris mengenai dampak program literasi dalam pendidikan dasar. Dengan mengetahui program yang efektif, sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan praktik terbaik. Meskipun tantangan masih ada, upaya yang dilakukan sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik. Proses penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mengetahui kebijakan serta arah pelaksanaan program, dan dengan seorang guru kelas untuk memahami pelaksanaan kegiatan literasi di ruang kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung berbagai aktivitas literasi, seperti kegiatan membaca pagi, pemanfaatan pojok baca, dan kegiatan tulis-menulis siswa, guna mendapatkan data faktual mengenai partisipasi siswa dan keterlibatan guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta arsip laporan program turut dikumpulkan sebagai data pelengkap. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya program literasi, serta merumuskan rekomendasi yang relevan pengembangan program ke depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Literasi

Program literasi yang di jalankan di UPT SD Negeri 311 Gresik mencerminkan komitmen kuat dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis, terjadwal, dan diterapkan secara konsisten. Program ini selaras dengan arah kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengedepankan rutinitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dilengkapi dengan penyediaan sudut baca di ruang kelas serta peran aktif guru dan orang tua. Di sekolah ini,

program literasi tidak hanya tercantum dalam dokumentasi rencana tahunan, tetapi juga diimplementasikan melalui kegiatan nyata seperti membaca bersama dan kunjungan perpustakaan. Sosialisasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah, mencerminkan adanya koordinasi yang solid dan kesadaran bersama akan pentingnya literasi.

Kegiatan disiplin dilaksanakan secara sesuai waktu yang telah ditentukan, yaitu antara 15 hingga 30 menit di awal jam pelajaran. Pendekatan ini terbukti membantu siswa lebih fokus dan siap menerima materi inti pelajaran. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik melalui membaca buku pilihan secara mandiri, berdiskusi, hingga menyampaikan isi bacaan kepada teman sekelas. Beragamnya bentuk aktivitas dari membaca mandiri hingga sesi bercerita menjadi strategi untuk menjaga motivasi siswa sekaligus mengembangkan pemahaman teks dan kemampuan komunikasi mereka. Meskipun demikian, tingkat partisipasi siswa masih beragam, sebagian besar menunjukkan antusiasme tinggi, namun sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan tambahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun banyak siswa terlibat aktif, ada sebagian yang kurang termotivasi, yang menguatkan pendapat (Putri, 2023) bahwa pendekatan literasi perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa secara kreatif dan fleksibel.

Dalam aspek dokumentasi, sekolah telah melakukan pencatatan kegiatan literasi melalui foto, laporan sederhana, dan catatan harian. Namun, pencatatan capaian individual siswa, seperti jumlah buku yang dibaca, belum dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Siregar & Yanti, 2022) yang menggarisbawahi pentingnya sistem dokumentasi yang lebih terstruktur untuk mendukung proses evaluasi program. Dengan dokumentasi yang lebih baik, sekolah dapat memantau perkembangan literasi siswa secara lebih akurat, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Penelitian ini juga menunjukkan kebaruan dalam pengidentifikasian kebutuhan evaluasi yang lebih rinci mengenai pencatatan capaian individual siswa, suatu aspek yang belum sepenuhnya terimplementasi di sekolah ini.

Dukungan dari orang tua juga cukup menonjol di sekolah ini. Mereka turut membiasakan anak membaca di rumah, menyediakan bacaan, dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Keterlibatan ini mendukung temuan (Fadlilah et al., 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan program literasi semakin kuat jika terdapat kerja sama antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini menegaskan peran penting orang tua dalam memastikan kesinambungan budaya baca di rumah dan di sekolah, yang menjadi kebaruan dalam menekankan pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara kedua pihak.

Program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik juga menunjukkan hasil positif yang terlihat dari peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan, keberanian tampil membaca di depan kelas, serta ketertarikan siswa terhadap berbagai jenis indikator ini bacaan. Indikator menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah mulai tumbuh, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian (Alfiana et al., 2023) bahwa praktik literasi harian berdampak nyata terhadap peningkatan minat baca dan pemahaman siswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa program literasi yang dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi mulai memberikan hasil yang positif, baik dari segi kualitas literasi maupun minat baca siswa.

Secara keseluruhan, implementasi program literasi di sekolah ini mencerminkan kesesuaian dengan hasil kajian sebelumnya, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten, dukungan seluruh elemen sekolah, dan peran aktif orang tua sangat menentukan peningkatan minat baca. Namun, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk melakukan berkelanjutan, khususnya evaluasi dalam memperbaiki sistem dokumentasi dan memperkaya bentuk kegiatan agar dapat menjangkau seluruh siswa, termasuk mereka yang kurang termotivasi. Dengan peningkatan pada aspek evaluasi, inovasi kegiatan, serta penguatan kerja sama lintas pihak, program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam menciptakan generasi pelajar yang gemar membaca.

B. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Program Literasi

Pelaksanaan program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik menunjukkan perkembangan positif yang selaras dengan prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Khususnya dalam penyediaan sarana pendukung dan pembentukan budaya baca. Sekolah telah menyediakan koleksi buku yang bervariasi sesuai dengan jenjang usia siswa, mulai dari cerita ringan untuk siswa kelas rendah hingga bacaan yang lebih kompleks untuk kelas tinggi. Langkah ini mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam literasi, yakni menyesuaikan materi dengan kemampuan serta minat siswa. Perpustakaan sekolah yang bersih, nyaman, dan memiliki jam layanan yang teratur menjadi kekuatan penting dalam mendorong aktivitas membaca. Kehadiran pojok baca di setiap kelas juga menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa penyediaan sarana literasi yang berkualitas dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan minat baca siswa, sebagaimana ditegaskan oleh (Ranem et al. 2022).

Namun demikian, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adanya ketimpangan distribusi buku antar kelas. Beberapa kelas memiliki koleksi lengkap, sementara kelas lain masih terbatas, sehingga akses bacaan belum merata. Selain itu, integrasi literasi digital belum berjalan maksimal akibat

keterbatasan fasilitas, seperti perangkat dan koneksi internet. Padahal, sesuai pedoman Kemendikbud dalam Modul Literasi Digital, penggunaan teknologi merupakan elemen penting dalam membangun kebiasaan membaca di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital belum menjadi bagian integral dari program, padahal potensi teknologi sangat besar dalam menjangkau siswa yang lebih akrab dengan perangkat digital. Kebaruan penelitian ini terlihat dari sorotan khusus pada keterbatasan integrasi teknologi literasi, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam konteks sekolah dasar di daerah pinggiran kota.

Dari sisi perilaku siswa, sebagian besar telah menunjukkan peningkatan minat baca melalui aktivitas seperti bertanya, menceritakan kembali isi bacaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah. Namun, kemajuan ini belum merata masih terdapat siswa di kelas rendah yang belum lancar membaca dan memerlukan pendampingan intensif. Beberapa siswa juga tidak tertarik membaca karena tampilan buku yang monoton atau isi bacaan yang kurang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, kebiasaan bermain game di rumah turut menjadi tantangan yang mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca. Temuan ini memperkuat pandangan (Widyawati, 2011) bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan eksternal seperti dukungan guru dan orang tua. Penelitian ini kebaruan juga menghadirkan dalam menggambarkan pengaruh kuat media hiburan digital terhadap preferensi literasi siswa, yang membutuhkan pendekatan literasi yang lebih adaptif dan inovatif.

Pengembangan program literasi ke depan perlu komprehensif dilakukan dan secara berkelanjutan. Program ini harus responsive terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, and didukung oleh kerja sama lintas pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemangku kebijakan. Dengan pendekatan tersebut, UPT SD Negeri 311 Gresik memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan literasi yang inklusif, berkelanjutan.

C. Strategi Peningkatan Keberhasilan Program Literasi

Upaya Upaya peningkatan program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik dilakukan melalui optimalisasi peran guru, keterlibatan siswa, serta variasi metode pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah membaca secara bergiliran secara acak di awal pembelajaran. Pendekatan ini mampu menjaga fokus siswa karena mereka tidak mengetahui siapa yang akan diminta membaca berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi sederhana namun melibatkan unsur kejutan dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Guru juga memanfaatkan metode kreatif seperti cerita bergambar dan diskusi kelompok untuk menjaga minat siswa. Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam dokumentasi kegiatan literasi, baik berupa foto, video, maupun laporan resmi, yang berpengaruh pada kurang maksimalnya evaluasi dan replikasi program. Penghargaan sederhana seperti pujian spontan atau pencantuman nama dalam daftar pembaca aktif juga terbukti memberi dampak positif terhadap motivasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa apresiasi non materi berperan penting dalam membangun budaya literasi positif.

Tingkat partisipasi siswa tergolong tinggi, terlihat dari rutinitas meminjam buku, membaca mandiri, dan berdiskusi dengan guru serta teman sekelas. Guru juga membuka ruang dialog dengan siswa, sehingga bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam evaluasi kegiatan literasi, dimana mereka tidak hanya menjadi penerima tetapi juga pemberi masukan terhadap kegiatan yang dijalankan.

Meskipun kebiasaan membaca pagi sekam 15 menit telah diterapkan, implementasi belum merata. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat akibat pengaruh atau ketidaksesuaian materi bacaan dengan minat mereka. Hal ini temuan penting bahwa pendekatan literasi yang bersifat satu arah belum mampu menjangkau seluruh keragaman karakter siswa, sehingga dibutuhkan model yang lebih fleksibel dan adaptif.

Kerja sama antarguru dari berbagai mata pelajaran turut mendorong keberhasilan literasi, seperti melalui tugas merangkum bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran atau penyediaan bahan bacaan tambahan dari perpustakaan. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan lintas mata pelajaran dalam program literasi, yang tidak hanya terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga melibatkan pelajaran IPA, IPS, dan Pendidikan Pancasila.

Jika dibandingkan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pelaksanaan literasi di sekolah ini telah mencerminkan ketiga tahap dalam GLS, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sekolah ini masih perlu meningkatkan dokumentasi, penguatan teknologi, dan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis kompetensi. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan aspek pendukung agar program literasi menjadi lebih berkelanjutan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, strategi seperti kerja sama dengan perpustakaan daerah, penulis local, atau mendukung membentuk komunitas baca di kalangan siswa berpotensi memperkuat literasi berbasis komunitas. Inisiatif-inisiatif ini merupakan kebaruan yang belum banyak diterapkan secara konkret di tingkat sekolah dasar, namun memiliki potensi besar dalam memperluas dampak program literasi secara jangka panjang.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di UPT SD Negeri 311 Gresik tergolong efektif dalam mendorong peningkatan minat baca siswa, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Efektivitas ini tampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca pagi, diskusi buku, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas sudah dimanfaatkan dengan baik, dan guru berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses literasi berlangsung. Siswa pun menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan tersebut, baik melalui membaca mandiri maupun keterlibatan dalam diskusi dan berbagai cerita. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, orang tua dan lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi, seperti pencatatan belum optimalnya kegiatan, ketimpangan distribusi buku bacaan di tiap kelas, rendahnya pemanfaatan media digital, serta partisipasi orang tua yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan berupa evaluasi berkala, pengembangan kegiatan literasi yang inovatif, pemanfaatan teknologi secara maksimal, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan komunitas. Jika upaya ini dilakukan secara konsisten, maka program literasi di sekolah ini memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya senang membaca, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mohammad Nur Shodiq dan Ibu Zuliyatin, atas doa dan kasih sayang yang tiada henti. Ucapan terima kasih yang penuh kasih juga penulis sampaikan kepada adik tersayang, Jauhar Syauqi Ridho, yang meski dalam diamnya selalu mampu menjadi sumber semangat dan pengingat akan arti perjuangan. Ucapan terima kasih turut di sampaikan kepada Akhmad Daniel Azizi yang telah memberikan dukungan moral dan semangat secara konsisten selama proses penulisan serta menjadi partner yang setia mendampingi dan memberi kekuatan sepanjang perjalanan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan support yang tiada henti. Terima kasih juga kepada teman-teman di perantauan yang telah menjadi tempat berbagi semangat dan cerita khususnya Nurul Wulandari & Al Khikmatul Maulidiyah. Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada teman-teman di rumah yang selalu menjadi tempat berpulang dari lelah dan penat serta menjadi keluarga kedua dalam suka dan duka serta turut menguatkan penulis di setiap langkah penulisan. Penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada UPT SD Negeri 311 Gresik atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] Dermawan, Heri, Rena Fadilah Malik, Margiyono Suyitno, Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi, Everhard Markiano Solissa, Akhmad Haqiqi Mamun, and I Putu Agus Dharma Hita. 2023. "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10(1): 311–28. doi:10.47668/edusaintek.v10i1.723.
- [2] Elita, N.I, & Supriyanto, A. 2020. "Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*: 106–13. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>.
- [3] Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, and Ni Ketut Suarni. 2021. "Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5(1): 115–25. doi:10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264.
- [4] Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 2866–73. doi:10.31004/edukatif.v3i5.990.
- [5] Khusaini, Ahmad, and Siti Rofiah. 2022. "Efektivitas Program Literasi 30 Hari Berbasis Digital Terhadap the Effectiveness of Digital-Based 30-Day Literacy Program on Student ' S Reading Interest in Mi Islamiyah." *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 01(01): 30–39.
- [6] Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. 2022. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2): 101–12. doi:10.35878/guru.v2i2.454.
- [7] Kurniasih, Enok Siti, and Nita Priyanti. 2023. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap

- Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 8(2): 398–498. doi:10.33369/jip.8.2.398-498.
- [8] Manurung, Nabila Tasya Nurhafifah, Adisti Eka Pratiwi, and Alwi Shihab Hidayah. 2023. “Peningkatan Minat Baca Dan Integratif Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 Di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(3): 2642–47.
- [9] Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Hofipah Rizkiyah. 2022. “Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(1): 43–54. doi:10.35878/guru.v2i1.342.
- [10] Nursagita, Khairuddin Lubis, and Yulia Warda. 2023. “Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Mis Syababul Qorib Melati Ii Kecamatan Perbaungan.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4): 1735–41.
- [11] Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita. 2022. “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1): 128–34.
- [12] Purwanto, Anim, Rugaiyah Rugaiyah, and Madhakomala Madhakomala. 2023. “Studi Literatur: Efektivitas Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2(1): 122–29. doi:10.55123/sosmaniora.v2i1.1768.
- [13] Putra, A M, E Sahputra, and ... 2024. “Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar.” ... *Journal: Jurnal ...* 5(1): 393–97. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24430%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/24430/17084>.
- [14] Putri Pradana, Fransiska Ayuka. 2020. “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 81–85. doi:10.31004/jpdk.v1i2.599.
- [15] Saputra, Santoni, and Nurhaslita Sari. 2023. “Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Desa Bumi Sari.” *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 9(1): 69–76. doi:10.25299/jiap.2023.vol9(1).11690.
- [16] Wardani, Galih Aditya, and Suhandi Astuti. 2022. “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(6): 9450–56. doi:10.31004/basicedu.v6i6.4096.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.